

**The Effect Of Accountability And Transparency Of Financial
Accountability Reporting On The Budget Management Of School
Operational Assistance Funds (Bos) At Sds Al Washliyah 5 Belawan
Medan City**

**Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan
Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Pengelolaan Anggaran
Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Pada Sds Al Washliyah 5
Belawan Kota Medan**

Teti Tri Astuti Jusasni ¹⁾; Saparuddin Siregar ²⁾; Muhammad Lathief Ilhamy Nasution ³⁾
Sharia Accounting, Faculty of Islamic Economics and Business , Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email: jusasni04@gmail.com; ¹⁾ saparuddin@uinsu.ac.id; ²⁾ mlathiefilhamy@uinsu.ac.id; ³⁾

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juli 2023]
Revised [16 Agustus 2023]
Accepted [20 Agustus 2023]

KEYWORDS

Accountability,
Transparency, and
Management of BOS
Funds

This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license



ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh akuntabilitas dan transparansi pertanggungjawaban pelaporan keuangan terhadap pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Lokasi dari penelitian ini adalah SDS Alwashliyah 5 Belawan Kota Medan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden. Untuk data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen, seperti catatan penyaluran dana BOS dan catatan pembelanjaan dana BOS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 24 (Statistical Product and Service Solution). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS, artinya dengan adanya akuntabilitas sekolah dapat dikatakan bertanggungjawab atas pengelolaan dana BOS. Sehingga sekolah dapat meningkatkan kualitas dalam pelaporan pertanggungjawaban keuangan, serta memperoleh kepercayaan dari orangtua peserta didik, masyarakat, dan juga pemerintah. (2) Transparansi berpengaruh terhadap Pengelolaan anggaran dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS.

ABSTRACT

This study is a quantitative research that aims to examine the effect of accountability and transparency of financial reporting accountability on the management of the School Operational Assistance (BOS) budget. The location of this research is SDS Alwashliyah 5 Belawan Medan City. The data used are primary data and secondary data. Primary data was collected through the distribution of questionnaires to respondents. The secondary data in this study is in the form of documents, such as records of BOS fund distribution and BOS fund expenditure records. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS 24 (Statistical Product and Service Solution) software. The results of this study show that (1) Accountability affects the management of BOS funds, meaning that with accountability schools can be said to be responsible for the management of BOS funds. So that schools can improve the quality of financial accountability reporting, and gain the trust of parents, the community, and also the government. (2) Transparency affects the management of the BOS fund budget. This means that if the management of BOS funds is managed by prioritizing the principle of transparency, it will increase the effectiveness of BOS fund management.

PENDAHULUAN

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan, dengan sasaran semua sekolah SD/SDLB dan SMP/SMPLB/SMPT, dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKB Mandiri) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia, dana BOS dikeluarkan dalam empat triwulan untuk satu tahun (satuperiode), berdasarkan prosedur yang ada dana BOS perlu di kelola secara relevan dan efektif. "yaitu tujuan yang direncanakan semula benar-benar tercapai" (Permendikbud, 2017). Namun, pemerintah selama ini tidak pernah menempatkan pendidikan sebagai prioritas terpenting. Tidak ditempatkannya pendidikan sebagai prioritas terpenting, karena masyarakat Indonesia mulai dari yang awam hingga politisi dan pejabat pemerintah, hanya berorientasi mengejar uang untuk kepentingan pribadi (Zainal et al., 2014).

Pada tahap pelaksanaan anggaran, kepala sekolah harus dapat melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan sekolah. Di setiap sekolah memiliki tim khusus yang bertanggungjawab dalam penerimaan dan pengelolaan dana BOS, yang termasuk dalam tim tersebut adalah Kepala Sekolah (KPA), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK), Bendahara Pengeluaran Pembantu Sekolah dan Tenaga Administrasi, Tenaga Usaha (TU), dan Komite. Penggunaan anggaran dana BOS dilakukan berdasarkan RKAS yang telah disusun dan disahkan. RKAS disusun dibawah koordinasi kepala sekolah selaku manajer sekolah dan melibatkan seluruh stakeholders yang berperan dalam pengelolaan keuangan. Stakeholder dalam dunia pendidikan dibagi dalam tiga kategori utama, yaitu sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Segala bentuk keaktifan stakeholder akan mempengaruhi pengelolaan keuangan terutama pada jumlah uang yang optimal (Wele & Mildawati, 2022).

Jumlah uang yang berlebih dapat mengurangi efisiensi pengelolaan keuangan dan sebaliknya jika jumlah uang kurang dapat mengurangi kinerja dari guru, karyawan, pemanfaatan fasilitas sekolah, dan yang lainnya. Untuk dapat memanfaatkan anggaran yang tersedia secara optimal, sekolah memiliki tugas mengelola keuangan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan yaitu prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Agar tidak terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan dana BOS, akuntabilitas dan transparansi perlu diterapkan sebagaimana kedua hal tersebut merupakan prinsip dalam pengelolaan keuangan sekolah yang sudah diatur dalam Juknis BOS 2022. Penelitian ini berfokus pada anggaran dana BOS yaitu pengelolaan keuangan sekolah berdasarkan prinsip akuntabilitas dan transparansi (Slameto, 2016).

Transparansi dan Akuntabilitas merupakan prinsip yang harus diupayakan dan diterapkan oleh sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan. Penerapan prinsip-prinsip tersebut akan membawa efek positif kepada semua publik dan pihak yang terkait (stakeholders). Sehingga persepsi yang ditimbulkan oleh publik dan pihak yang terkait (stakeholders) adalah bahwa sekolah merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang bersih dan berwibawa (Jumiati, 2018).

Penggunaan dana BOS dilakukan berdasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara tim manajemen BOS sekolah, dewan guru, dan komite sekolah tanpa melibatkan orang tua atau wali murid. Banyak anggaran kurang transparan. Masyarakat dan juga pihak sekolah yang tidak bertanggung jawab atas dana BOS sulit mengakses informasi mengenai dana BOS sehingga membuka peluang terjadinya penyelewengan. Seperti tidak adanya informasi penggunaan anggaran dana bos tersebut di papan pengumuman. Karena dikhawatirkan menimbulkan banyak komentar terhadap keuangan yang sifatnya sangat sensitif Beberapa penelitian tentang dana BOS yang sudah dilakukan sebelumnya antara lain adalah penelitian Monika Yosefa Ega Wele (2022) sudah berjalan dengan baik, dimana laporan pertanggungjawaban dana BOS sudah dibuat sesuai dengan Petunjuk Teknis BOS. Penelitian berikutnya Zuni Eko Pramita (2015), dimana untuk peruntukan realisasi penggunaan dana BOS ada yang kurang sesuai dengan pelaporan yang dibuat. Sedangkan Mellani (2016), pengelolaan dana BOS masih kurang efektif karena dikelola oleh kepala sekolah dan juga pada alokasi penggunaan dana BOS terdapat biaya-biaya lain yang tidak dijelaskan, dan penyampaian laporan pertanggungjawaban sering mengalami keterlambatan.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu: (1)Apakah akuntabilitas pelaporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDS Al-Washliyah 5 Belawan Kota Medan? (2) Apakah transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDS Al-Washliyah 5 Belawan Kota Medan? (3) Apakah akuntabilitas dan transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh simultan terhadap pengelolaan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDS Al-Washliyah 5 Belawan Kota Medan?. Sedangkan berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas pelaporan pertanggungjawaban keuangan terhadap pengelolaan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDS Al-Washliyah 5 Belawan Kota Medan. (2) Untuk mengetahui pengaruh transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan terhadap pengelolaan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) di SDS Al-Washliyah 5 Belawan Kota Medan.(3) Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas dan transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan terhadap pengelolaan anggaran dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDS Al-Washliyah 5 Belawan Kota Medan.

LANDASAN TEORI

Akuntabilitas

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang penyelenggara negara yang bersih dan bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme, sebagai salah satu sumber hukum praktik *good governance* di

Indonesia, menetapkan bahwa Akuntabilitas adalah salah satu asas dalam penyelenggaraan negara. Menurut Penjelasan UU 28/1999 tersebut, Akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Akuntabilitas bertujuan untuk menciptakan kepercayaan public terhadap sekolah. Pengelolaan manajemen sekolah yang baik akan berdampak pada kepercayaan publik yang baik pula. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terciptanya kepercayaan publik selalu berbanding lurus dengan apa yang telah dilakukan oleh sekolah. Selain itu tujuan akuntabilitas adalah untuk menilai kinerja sekolah dan kepuasan publik terhadap pelayanan pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah, untuk mengikut sertakan publik dalam pengawasan pelayanan pendidikan, dan untuk mempertanggung jawabkan komitmen pelayanan pendidikan kepada public (Suyanto, 20015).

Transparansi

Transparansi adalah keterbukaan atas semua tindakan dan kebijakan yang diambil oleh pemerintah. Transparansi berarti keterbukaan (open proses) pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktivitas pengelolaan sumberdaya publik kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi. Pemerintah berkewajiban memberikan informasi keuangan dan informasi lainnya yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak berkepentingan (Mardiasmo, 2018). Hal ini didukung Dalam Undang-Undang Pasal 4 ayat 7 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia NO. 13 Tahun 2006, tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, dikatakan transparan adalah prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui dan mendapatkan akses informasi seluas-luasnya tentang keuangan.

Tujuan dari penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan adalah mencegah sedini mungkin terjadinya penyimpangan- penyimpangan melalui kesadaran masyarakat dengan adanya kontrol social (Maries et al., 2017). Selain itu dengan adanya transparansi dalam pengelolaan keuangan juga dapat menambah wawasan dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap organisasi.

Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Permendikbud Nomor 2 Tahun 2022, menjelaskan bahwa Dana Bantuan Operasional Sekolah yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana yang digunakan terutama untuk mendanai belanja nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program wajib belajar dan dapat dimungkinkan untuk mendanai beberapa kegiatan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dana Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang selanjutnya disebut Dana BOS Reguler adalah Dana BOS yang dialokasikan untuk membantu kebutuhan belanja operasional seluruh Peserta Didik pada satuan pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud, 2022). Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020, menjelaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah Reguler yang selanjutnya disingkat BOS Reguler adalah program pemerintah pusat untuk penyediaan pendanaan biaya operasional bagi sekolah yang bersumber dari dana alokasi khusus nonfisik.

Dalam buku petunjuk pelaksanaan Bantuan Operasional Sekolah dijelaskan bahwa : “Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk memberikan bantuan kepada sekolah dalam rangka membebaskan iuran siswa, tetapi sekolah tetap dapat mempertahankan mutu pelayanan pendidikan kepada masyarakat” (Depdiknas, 2005).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisis secara umum menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka) yang diukur dengan skala likert dan diolah dengan metoda statistika. Populasi dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, pegawai, komite, dan orangtua peserta didik di SDS Al-Washliyah 5 belawan kota Medan.

Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yang diantaranya variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah akuntabilitas dan transparansi, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan dana BOS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki tujuan utama adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kuantitatif ini pengumpulan data dilakukan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar variabel yang diteliti. Kualitas data ditentukan oleh alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner/angket dan dokumentasi, yang terstruktur sebagai penunjang untuk kelengkapan analisis dan penelitian.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Sampel dapat diartikan sebagai karakteristik yang dimiliki dan jumlah yang akan diambil dari populasi tersebut. Sebagai patokan jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya untuk dijadikan sampel, jika lebih besar maka dapat diambil antara 10%-15% atau 15%-25% (Suharsimi, 2016). Ukuran untuk sampel yang layak dalam sebuah penelitian adalah antara 30-50. Pada penelitian ini sampel yang di ambil adalah dari kepala sekolah, bagian administrasi sekolah, bendahara sekolah, komite sekolah, guru, dan orangtua dari peserta didik di SDS Al-Washliyah 5 belawan Kota Medan.

Teknik Analisis Data

Uji Deskriptif

Melalui metode ini data yang diperoleh dari angket yang sudah disebarakan kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian akan diklasifikasikan, diinterpretasikan, dan selanjutnya dianalisis, sehingga diperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pengukuran uji validitas dilakukan dengan cara melakukan korelasi antara skor suatu butir pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r -tabel dan bernilai positif maka, indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

Uji Realibilitas

Pengukuran ini dilakukan sekali dan hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan pertanyaan lain dengan kata lain mengukur hubungan antar jawaban pertanyaan dengan teknik Cronbach's Alpha (Ghozali, 2018). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. Penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, bendahara sekolah, bagian administrasi sekolah, komite sekolah, guru, dan orangtua dari peserta didik untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan anggaran dana.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan, yaitu untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil. Jika tingkat signifikansi probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini teknik uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan cara yaitu dengan melalui VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu (residual) memiliki varian yang berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot antara ZPERD dan SRESID. Dasar analisis dari grafik tersebut yakni: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Variabel independen dilambangkan dengan X_1, X_2, \dots, X_n sedangkan variabel dependen dilambangkan dengan Y . Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS Statistics. Bentuk persamaannya adalah:

$$PDB = \alpha + b_1AT + b_2TR + e$$

Keterangan :

- PDB : Pengelolaan Dana BOS
- A : Nilai Konstanta
- AT : Akuntabilitas
- TR : Transparansi
- b₁,b₂ : koefisien regresi dari variabel independen
- e : eror

Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut Uji hipotesis terdiri dari beberapa uji yaitu sebagai berikut:

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang dapat mengukur kemampuan presentasi semua variabel terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R²) ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap naik turunnya variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Kriteria pengujian ini adalah, jika variabel R² memiliki 0 (nol) atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan. Jika variabel R² mempunyai nilai 1 (Satu) atau mendekati 1 itu berarti kemampuan dari variabel independen dapat menjelaskan informasi yang diperlukan oleh variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen secara positif (Ghozali, 2016).

Uji Statistik (Uji t)

Uji t memiliki tujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α (asumsi tarif nyata 0,05) maka dapat dikatakan adanya hubungan yang kuat atau positif antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SDS Al Washliyah 5 Belawan Kota Medan berlokasi Jl. Taman Makam Pahlawan, Kec. Medan Kota Belawan, Kota Medan. SK Izin Operasional SDS Al Washliyah 5 Belawan Kota Medan : 420/18979.PPD/2009, dengan tanggal SK Izin Operasional 2009-12-31.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yang menjadi kriteria pada pengujian ini adalah apabila koefisien alpha menunjukkan (α) > 0,60 maka instrumen yang dipakai dalam angket dapat dinyatakan handal atau reliable (Ghozali, 2013). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Table sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Koefisien Alpha (α)	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	0,616	0,60	Reliabel
Transparansi (X2)	0,737	0,60	Reliabel
Pengelolaan Dana BOS (Y)	0,751	0,60	Reliabel

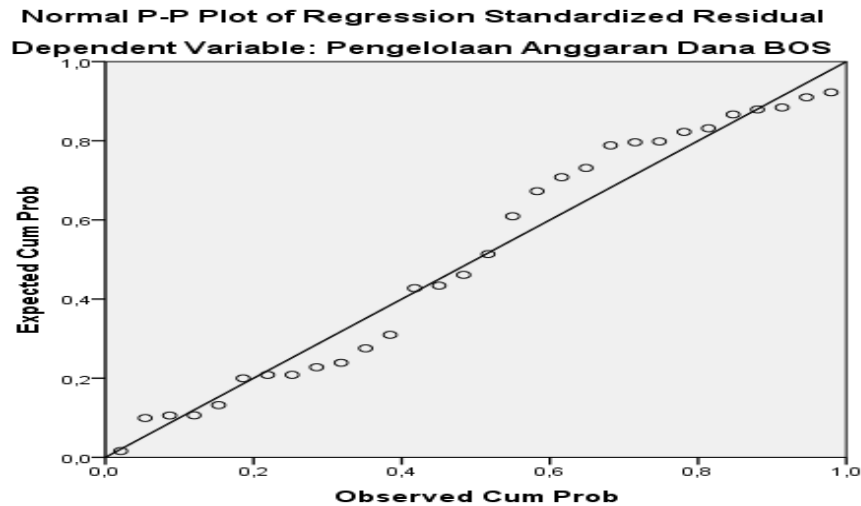
Sumber: *Output SPSS (2023)*

Pada Tabel 2 terdapat hasil pengujian menunjukkan nilai Cronbach Alpha terhadap masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel, karena nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel > 0,60, sehingga hal tersebut dapat dikatakan reliabel atau handal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Ada beberapa cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak, antara lain: Kenormalan data dapat dilihat dari tampilan gambar normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal data residual akan dilakukan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 1 Normal Probability Plot

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Nonparametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan 0,05 sebagai taraf signifikansi. Jika signifikansi data yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 5% data tersebut dapat berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti data berdistribusi secara tidak normal. Hasil pengujian normalitas data menggunakan nonparametric One-Sample Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,20819008
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,102
	Negative	-,130
Test Statistic		,130
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan Tabel 3 uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-4,721	6,984		-,676	,505		
	Akuntabilitas	,414	,174	,327	-,315	,025	,992	1,008
	Transparansi	,650	,151	,592	3,850	,000	,992	1,008

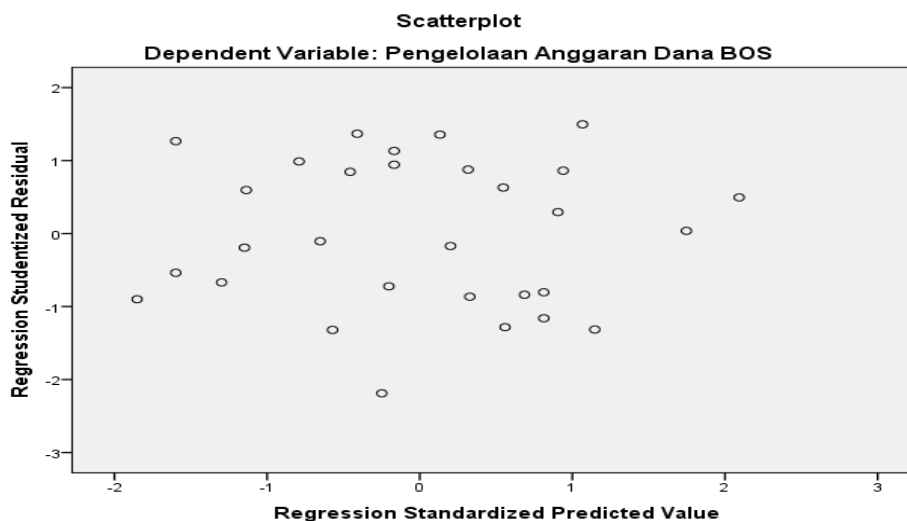
a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOS (Y)

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai tolerance dan VIF dari masing-masing variabel independen. Nilai tolerance untuk keseluruhan variabel > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini akuntabilitas dan transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan terhadap pengelolaan anggaran dana BOS tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan atau ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Syaratnya adalah jika penyebaran titik-titik pada grafik menyebar secara merata maka dapat disimpulkan model yang digunakan terbebas dari heteroskedastisitas, atau jika titik-titik berada dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y dan membentuk pola yang tidak jelas, maka heteroskedastisitas tidak terjadi. Hasil pengujian dapat dilihat pada Gambar sebagai berikut:



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada Gambar tersebut, tidak terlihat bahwa ada pola tertentu dan titik-titik menyebar secara merata berada di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Metode Regresi Linear Berganda

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menguji hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh akuntabilitas dan transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan terhadap pengelolaan anggaran dana BOS. Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan pengujian ini untuk memperoleh koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang telah dibuat akan diterima atau ditolak dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%.

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.		
1	(Constant)	-4,721	6,984		-,676	,505		
	Akuntabilitas	,414	,174	,327	-,315	,025	,992	1,008
	Transparansi	,650	,151	,592	3,850	,000	,992	1,008

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOS (Y)

Sumber: *Output* SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 5 hasil perhitungan statistik seperti yang diperlihatkan pada Tabel diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PDB = \alpha + b_1AT + b_2TR + e$$

$$PDB = -4,721 + 0,414AT + 0,650TR + e$$

PDB : Pengelolaan Dana BOS

α : Nilai Konstanta

AT : Akuntabilitas

TR : Transparansi

b_1, b_2 : koefisien regresi dari variabel independen

e : eror

Dari hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai koefisien regresi akuntabilitas pada persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel bernilai positif sebesar 0,414 Maka menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas memiliki hubungan searah dengan pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin kuat pengaruh dari variabel akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS. Nilai koefisien regresi transparansi pada persamaan regresi linier berganda yang ditunjukkan pada tabel bernilai positif sebesar 0,650 maka menunjukkan bahwa variabel transparansi memiliki hubungan searah dengan pengelolaan dana BOS. hal ini dapat diinterpretasikan bahwa semakin kuat pengaruh variabel transparansi dalam pengelolaan dana BOS.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel tersebut, diperlukan pengujian hipotesis secara statistik dengan menggunakan analisis uji signifikan parsial (t-test) dan koefisien determinasi (R^2).

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menerangkan secara keseluruhan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan juga digunakan untuk mengukur kemampuan model dan menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi 1, maka variabel independen berpengaruh besar terhadap dependen (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi data yang telah diolah menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,701	,492	,454	5,398

a. Predictors: (Constant), Transparansi, Akuntabilitas

b. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOS

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat hasil menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R2) dalam penelitian ini sebesar 0,492 atau sebesar 49,2%. Hal ini dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana BOS sebesar 49,2% dan sisanya 50,8% dapat dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F merupakan uji yang menunjukkan apakah model layak untuk diuji lebih lanjut. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji F dapat diketahui dengan melihat output yang diolah dengan alat bantu SPSS maka hasil pada uji F dengan membandingkan F hitung dengan F table. Untuk mencari t table menggunakan rumus :

$$df (N1) = k - 1$$

$$df (N2) = n - k$$

dengan :

n : sampel

k : jumlah variable

jika dimasukkan angka ke dalam rumus tersebut adalah

$$df (N1) = 3 - 1 = 2$$

$$df (N2) = 30 - 3 = 27$$

dan dilihat berdasarkan titik persentase distribusi F maka nilai F table adalah 3,35. Berikut tabel uji kelayakan model:

Tabel 6 Hasil Pengujian Statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	760,835	2	380,417	13,057	0,000 ^b
	Residual	786,632	27	29,135		
	Total	1547,467	29			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOS

b. Predictors: (Constant, Transparansi, Akuntabilitas)

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan penelitian. Hal tersebut dilihat F hitung (13,057) > F table (3,35) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka keputusan H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi mempengaruhi pengelolaan dana BOS.

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Dasar keputusan yang diambil dengan melihat nilai signifikansi < 0,05 atau 5% dan t hitung > t table . Uji t dapat diketahui dengan melihat output yang diolah dengan alat bantu SPSS maka hasil Coefficients pada uji t dengan membandingkan t hitung dengan t table. Untuk mencari t table menggunakan rumus :

$$df = n - k - 1$$

dengan :

n : sampel

k : variable independen

jika dimasukkan angka ke dalam rumus tersebut adalah

$$df = 30 - 2 - 1 = 27,$$

dan dilihat berdasarkan titik persentase distribusi t maka nilai t table adalah 1.70329. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-4,721	6,984		,676	,505
	Akuntabilitas	,414	,174	,327	2,315	,025
	Transparansi	,650	,151	,592	3,850	,000

a. Dependent Variable: Pengelolaan Dana BOS (Y)

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji t menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan nilai t, maka penjelasan yang dapat diuraikan sebagai berikut: Berdasarkan uji t untuk variabel akuntabilitas di peroleh t hitung (2,315) > t table (1.70329) dengan tingkat signifikansi 0,025 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Yang berarti akuntabilitas berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS. Berdasarkan hasil untuk variabel transparansi diperoleh t hitung (3,850) > t table (1.70329) dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H2 diterima. Yang berarti transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS.

Pembahasan Uji Hasil Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah diperoleh dalam penelitian ini, besarnya pengaruh variabel bebas yaitu akuntabilitas dan transparansi 49,2%. Nilai tersebut didapatkan dari nilai pengujian koefisien determinasi (R²) sebesar 0,492, sedangkan sisanya 50,8% atau 0,508 dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Kemudian pengujian hipotesis juga menghasilkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, sebagai berikut:

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana BOS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas laporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan anggaran dana BOS, sehingga menerima hipotesis pertama (H1). Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas maka akan meningkatkan pengelolaan anggaran dana BOS. Akuntabilitas adalah kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seorang/badan/hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban. Akuntabilitas di dalam pengelolaan dana BOS berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shilvia (2021) bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS kemudian penelitian yang dilakukan Monica (2022) bahwa akuntabilitas sangat penting untuk diterapkan dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Pengaruh Transparansi Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana BOS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh secara positif terhadap Pengelolaan anggaran dana BOS dan menerima hipotesis kedua (H2). Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS. Transparansi adalah keterbukaan informasi secara jujur dan transparan kepada para pemangku kepentingan berdasarkan pada prinsip bahwa mereka mempunyai hak untuk mengetahui secara terbuka tentang informasi kebijakan, proses dan pelaksanaan hasil yang telah dicapai.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shilvia (2021) bahwa transparansi pengelolaan anggaran berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Kemudian hasil penelitian Umami (2017) menunjukkan transparansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan desa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Windarti dan Sutrisna dkk, (2017) bahwa prinsip transparansi berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan sekolah. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan

Monica (2022) bahwa transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dana BOS

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Akuntabilitas laporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan anggaran dana BOS Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip akuntabilitas maka akan meningkatkan pengelolaan anggaran dana BOS. Jadi, semakin akuntabel pengelolaan dana BOS akan semakin meningkat keefektifitas dalam pengelolaan dana BOS.
2. Trasnparansi laporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan anggaran dana BOS. Artinya, apabila pengelolaan dana BOS dikelola dengan mengedepankan prinsip transparansi maka akan meningkatkan efektifitas pengelolaan anggaran dana BOS. Jadi, semakin transparan pelaporan pertanggungjawaban keuangan, maka pengelolaan dana BOS akan semakin meningkat dalam pengelolaan dana BOS.
3. Akuntabilitas dan Transparansi pelaporan pertanggungjawaban keuangan berpengaruh secara simultan terhadap Pengelolaan anggaran dana BOS.

Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya selain menggunakan alat pengumpulan data berupa angket, tetapi juga dapat menggunakan pengukuran yang memadai sehingga data yang didapatkan untuk mencapai efektifitas pengelolaan dana BOS dapat diketahui dengan baik dan akurat.
2. Bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar dapat menambah variabel lain yang diduga lebih efektif dalam pengelolaan dana BOS yang tidak diteliti dalam penelitian ini. seperti prinsip keadilan dalam pengelolaan keuangan sekolah, efisiensi, efektifitas, dan lain sebagainya.
3. Sebaiknya pihak sekolah atau pihak yang terkait dalam pengelolaan dana BOS, dapat lebih aktif dan berpartisipasi untuk lebih terbuka kepada publik tentang perencanaan, realisasi serta laporan penggunaan anggaran dana BOS. Memberikan informasi yang lengkap tentang pengelolaan dana BOS di sekolah dengan memanfaatkan papan informasi yang ada di sekolah untuk menyampaikan pengelolaan dan pemanfaatan dana BOS kepada masyarakat, sosialisasi pada saat rapat komite sekolah, dan juga bisa memanfaatkan media. Seperti media sosial yang dapat dipakai oleh sekolah untuk dapat memberikan informasi yang luas tentang pengelolaan dana BOS tersebut. Apabila pengelolaan dilakukan secara transparan, sekolah bisa mendapatkan kepercayaan publik dan dinilai dapat bertanggungjawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jumiati. (2018). *Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) SMA Muhammadiyah di Kabupaten Sidenreng Rappang*. Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.
- Maries, N. K., Herawati, N. T., & Sinarwati, N. K. (2017). Menelaah Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan pada Yayasan Pendidikan Full Day Mardatillah Singaraja. *e-Journal S1 AkUniversitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Permendikbud. (2017). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2017, Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Bantuan Operasional Sekolah.
- Permendikbud. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022.

- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (ke enam). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2016). *Anggaran Perusahaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto, S. (20015). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Wele, M. Y. E., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Pelaporan Pertanggungjawaban Keuangan Terhadap Pengelolaan Anggaran Dana BOS. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–19.
- Zainal, V. R., Kamal, H., & Muhammad, N. (2014). *The Economics of Education Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.